

**RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
MALUKU UTARA
2010-2014**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

2009

I. PENDAHULUAN

Tuntutan dalam pembangunan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan petani sudah sedemikian intensif dan dinamis. Artinya kebijakan-kebijakan lingkungan strategis terus mengalami perubahan untuk perbaikan (*continuous improvement*). Oleh karena itu dalam merespon dinamika tersebut, dalam waktu 5 tahun kedepan, Balai Pengkajian Maluku Utara memerlukan rencana strategis dengan tetap mengakomodasi kepentingan Badan Litbang Pertanian yang merupakan induk dari BPTP. Selama 5 tahun kedepan diupayakan dengan sumberdaya yang ada baik SDM, sumberdaya aset, maupun sumberdaya anggaran akan dioptimalkan semaksimal mungkin untuk mencapai target dan sasaran program yang lebih terarah dan fokus untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi yang berdaya saing, dan menguntungkan serta nyata dibutuhkan oleh pengguna di daerah. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

II. PROFIL BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU UTARA

2.1. Sumberdaya pengkajian dan diseminasi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Maluku Utara dibentuk berdasarkan Permentan Nomor :16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 dengan tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsinya adalah (1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Pemberian pelayanan

teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian; dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Kekuatan

BPTP Maluku Utara merupakan satu-satunya unit litbang dibidang pertanian yang ada di daerah. Oleh karena peran sentral BPTP sebagai pendukung pembangunan pertanian sangatlah strategis. Artinya semua informasi terkait teknologi pertanian akan merujuk ke BPTP. Dengan dukungan dari Puslit, Balai Besar, dan Balit komoditas diharapkan dapat memperkuat posisi BPTP dalam menjamin ketersediaan informasi teknologi yang dibutuhkan pengguna. Kelengkapan database penting wilayah seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP sebagai salah satu pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian daerah yang penting. Ditambah lagi dengan sumberdaya aset seperti Kebun Percobaan Bacan dengan luas lahan 279 ha, bangunan gedung serta aula yang bisa dimanfaatkan secara komersial, SDM peneliti yang relatif muda sebagai *social capital* dan ditambah support positif dari Pemda setempat semakin memperkuat posisi BPTP, dan dukungan sumberdaya anggaran rutin APBN. Dukungan dari pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pertanian dan Badan Litbang Pertanian dengan menempatkan beberapa program strategis dektan di BPTP semakin menunjukkan eksistensi dan peran BPTP dalam percepatan pembangunan di daerah.

Kelemahan

Kelemahan BPTP Maluku Utara secara umum adalah ketersediaan SDM yang masih terbatas baik dari sisi jumlah dan kepakaran terutama tenaga teknis yang mampu mendukung kegiatan litkaji, Perpustakaan digital yang perlu terus ditingkatkan, manajemen kelembagaan internal yang masih perlu dibenahi seperti SOP untuk administrasi (keuangan, SDM, dan barang), *job list* untuk tenaga peneliti dan pengkaji, serta pengelolaan kebun percobaan yang dalam taraf menuju *establish*. Posisi BPTP Maluku Utara yang berada di ujung timur laut Indonesia menyebabkan arus informasi dari balit nasional menjadi agak terhambat, hal ini yang menjadikan *bottle neck* dalam

supply chain teknologi. Meskipun demikian kelemahan ini akan menjadikan peluang untuk terus diperbaiki dan dikembangkan.

2.2. Capaian Kinerja BPTP Malut

Sebagai BPTP yang relatif baru sebenarnya belum bisa dikatakan otuput yang dihasilkan sudah nyata membawa perubahan dalam pertanian di Maluku Utara. Sebagai salah satu tahapan proses, maka selama periode 2005-2009 merupakan periode inkubasi dengan target pemantapan kelembagaan internal, inisiasi jejaring kemitraan dengan Pemerintah daerah, dan ikut secara aktif mendukung keberhasilan program pertanian daerah dan nasional. Upaya pemantapan kelembagaan internal sudah dikatakan secara fisik sudah terbentuk dan telah beroperasi dalam mendukung kinerja institusi seperti kelembagaan Dharma Wanita, Koperasi, inisiasi UPBS sebagai pendukung perbenihan, satlak Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan pokja pengembangan Kebun Percobaan Bacan. Kemudian inisiasi jejaring kemitraan dengan Pemda sudah banyak dilakukan dengan kerjasama-kerjasama pewilayahan komoditi, penyusunan road map komoditas, membantu perlindungan varietas pala dan ubi kayu lokal, eksplorasi sumberdaya genetik bekerjasama dengan Universitas Khairun, pengembangan KP Bacan sebagai pusat diklat bagi penyuluh dan mahasiswa, serta membantu Pemda dalam merancang master plan pembangunan pertanian.

Untuk dukungan terhadap program daerah seperti mempertahankan Maluku Utara sebagai provinsi rempah dengan melakukan konservasi plasma nutfah tanaman rempah di KP. Bacan, kajian agribisnis tanaman pala dan padi sawah, lokakarya nasional rempah, diversifikasi pangan dengan sumberdaya lokal, dan berperan aktif dalam percepatan adopsi teknologi melalui penyuluhan. Sedangkan dukungan terhadap program nasional dilakukan seperti Prima Tani di 2 lokasi, PUAP di 244 lokasi, SLPTT di 235 lokasi, dan P2SDS di 7 lokasi.

III. ISU-ISU STRATEGIS

Pekembangan isu strategis yang menjadi **peluang** bagi peningkatan peran BPTP ke depan antara lain :

1. BPTP sebagai satu-satunya UPT pusat yang ada di daerah mempunyai konsekuensi logis terhadap peningkatan perannya.
2. Pembentukan jejaring internasional dan nasional yang sudah di inisiasi melalui pertemuan APEC tahun 2009 di Beijing – China.
3. Respon Pemerintah Daerah terhadap peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai titik ungkit untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat.
4. Adopsi teknologi yang masih relatif rendah sehingga memberikan banyak kesempatan untuk melakukan percepatan diseminasi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada
5. Penggunaan benih unggul dan bermutu tinggi proporsinya relatif kecil, masih banyak petani yang menerapkan *save own seed*. Peran UPBS akan sangat dibutuhkan dalam hal ini.
6. Sumberdaya *raw material* yang melimpah masih belum termanfaatkan melalui pengembangan produk olahan unggulan daerah serta Keamanan pangan yang berpeluang untuk menjadi agenda kerja bersama.
7. Perubahan iklim global yang senantiasa membutuhkan respon terhadap penentuan kalender tanam dan teknologi yang digunakan

Isu-isu strategis lainnya juga memberikan **tantangan** bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

1. Tugas BPTP semakin padat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya juga dibebani harus ikut berperan aktif dalam keberhasilan program strategis nasional seperti PUAP dan juga peran sebagai sekretariat UAPPAB/W.
2. Penyediaan benih unggul dan bermutu tinggi untuk beberapa komoditas nasional seperti padi, jagung, dan sayuran serta penataan sistem perbenihannya.
3. Tingkat adopsi teknologi yang rendah menunjukkan adanya *bottle neck* dalam diseminasi teknologi sehingga perlu dirumuskan pola dan metode yang tepat.

4. Penghapusan *tariff barrier* dan Penerapan sistem *sanitary and phytosanitary* diberbagai negara merupakan tantangan yang nyata untuk melakukan *good agricultural practices* terutama untuk komoditas ekspor seperti pala dan cengkeh.
5. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian.
6. Adanya *cost recovery* bagi kegiatan penelitian dan pengkajian merupakan tantangan khusus untuk semakin memacu & menghasilkan produk yang memiliki dampak ekonomi yang luas .

IV. VISI, MISI DAN STRATEGI UTAMA

4.1. Visi

Visi BPTP merupakan bagian integral dari Visi Badan Litbang menjadi lembaga litbang berkelas dunias, sedangkan visi BPTP Maluku Utara adalah :

"Pada Tahun 2014 menjadi prime mover dan lembaga terunggul di Maluku Utara dalam menyediakan inovasi pertanian spesifik lokasi untuk mendukung pertanian industrial"

4.2. Misi

1. Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Mengembangkan jejaring kerjasama baik di daerah maupun nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
3. Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
4. Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

4.3. Strategi Utama

Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Maluku Utara tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi sumberdaya aset, SDM, dan anggaran untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Membangun jejaring strategis antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian yang lain dan BPTP dengan Pemda untuk menjaring sumber pembiayaan alternatif.
3. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan kelembagaan berorientasi mendukung pembangunan pertanian di daerah.
4. Membangun sistem manajemen mutu (ISO 9001) untuk semua lini kegiatan

V. SASARAN UTAMA DAN TUJUAN

5.1. Sasaran Utama

Sasaran utama BPTP Maluku Utara tahun 2010-2014 adalah diadopsinya inovasi pertanian spesifik lokasi minimal di 50% wilayah pengembangan pertanian di Maluku Utara untuk mendukung pencapaian sistem pertanian industrial dan terwujudnya jejaring kemitraan dengan daerah.

5.2. Tujuan

1. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah.

VI. PROGRAM UTAMA BPTP

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 BPTP Maluku Utara merencanakan 8 program utama : 1) Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi; 2) Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, regional dan spesifik lokasi; 3) Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Pengkajian model pengembangan pertanian industrial; 5) Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian; 6) Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi; 7) Pendampingan program strategis pembangunan pertanian, dan 8) Peningkatan Kapasitas dan akuntabilitas lembaga. Program tersebut dijabarkan dalam 15 sub program sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional.

VII. LANGKAH OPERASIONAL

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan maka ditetapkan kebijakan operasional sebagai berikut : 1) Fokus dalam perencanaan dan penetapan target; 2) Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel berikut :

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi.	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi. Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Informasi potensi wilayah berdasarkan zona agroekologi. Informasi tentang <i>local genius</i> dan sumberdaya genetik tanaman dan ternak.

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
2	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, regional dan spesifik lokasi.	<p>Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi.</p> <p>Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional.</p>	<p>Paket hasil pengkajian spesifik lokasi yang siap didiseminasikan dan informasi umpan baliknya</p> <p>Paket rekomendasi teknologi unggulan nasional dan regional</p>
3	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	<p>Optimasi pengembangan sistem informasi diseminasi inovasi pertanian.</p> <p>Percepatan penyampaian inovasi hasil pengkajian kepada pengguna.</p> <p>Pengembangan penyuluhan partisipatif.</p> <p>Optimasi penyediaan dan penyebaran benih, bibit/alat produk litbang.</p>	<p>Makin beragamnya media diseminasi yang digunakan.</p> <p>Adopsi inovasi minimal 50% diwilayah pengembangan pertanian.</p> <p>Kegiatan penyuluhan yang lebih efektif dan efisien</p> <p>PNBP meningkat minimal dua kali lipat sampai tahun 2014</p>
4	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial.	Pengkajian model pengembangan teknologi yang berbasis pada permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir.	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%
5	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Opsi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang antisipatif dan responsif.
6	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga nasional dan internasional.	Nilai kerjasama BPTP minimal 50% dari anggaran pengkajian dan diseminasi
7	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Departemen Pertanian an program pembangunan pertanian daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi program BPTP dengan program Deptan semakin baik. • Integrasi program BPTP dengan program Daerah semakin baik.
8.	Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga.	Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya internal .	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi yang cepat

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
		<p>Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi.</p> <p>Pengembangan perpustakaan digital</p>	<p>dan akurat sebesar 100%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahun 2014 minimal sudah menuju manajemen mutu berbasis ISO 9001. • Pada tahun 2014 semua asset telah dimanfaatkan secara optimal. • Tersusun suatu hasil kinerja BPTP secara sistematis dan dinamis dengan menggunakan beberapa parameter. • Pada Tahun 2014 jumlah pengunjung di perpustakaan BPTP Malut meningkat 10x lipat dari sekarang